

Potret Keislaman Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia

Abdullah Hakam Shah^{1*}, Nur Hizbullah², M. Risman³

¹Program Studi Healing & Counseling, Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia, Jalan Sisingamangaraja, Jakarta, 12110

²Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia, Jalan Sisingamangaraja, Jakarta, 12110

³Staf Pusat Kajian & Pengembangan Nilai-Nilai Islam (PKPNI), Universitas Al Azhar Indonesia, Jalan Sisingamangaraja, Jakarta, 12110

*Penulis untuk Korespondensi: ashilauai@uai.ac.id

Abstrak - Memotret realitas keislaman mahasiswa UAI secara akurat merupakan titik tolak dilakukannya penelitian ini. Diharapkan, potret tersebut bermanfaat dalam merumuskan model kebijakan, regulasi, dan pendekatan yang relevan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di kalangan mahasiswa UAI. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mencover responden dalam prosentase yang relatif besar (sampai dengan 18% dari populasi) dari seluruh fakultas di UAI, dari angkatan 2008, 2009, dan 2010. Pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling* mengingat jumlah mahasiswa per fakultas yang tidak sama. Penelitian ini menyimpulkan sejumlah poin penting, di antaranya: (1) Realitas keislaman mahasiswa UAI secara umum tergolong sedang, (2) Ada kesenjangan antara aspek akidah, ibadah dan akhlak dalam keislaman mereka. Dalam hal akidah, mereka relatif baik. Namun terlihat penurunan dalam aspek ibadah dan akhlak, (3) Lingkungan tempat mereka tumbuh dan perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap keislaman mereka.

Abstract - The main purpose of this research is to capture the reality of UAI student Islamic life. Hopefully, the output of the research able to formulate regulation, policy, and relevant approaches in assisting Islamic values among UAI student effectively. Therefore, the research trying to cover huge presentage of respondents (reaching 18 percent out of all students) from all faculties in UAI. The respondent qustioned in this polling coming from periode of 2008, 2009

and 2010. This polling using proportional random sampling method, that is why the average of every faculty has different percentage. The research concludes some important points; including (1) Islamic life of UAI students relatively classified as moderate, (2) There is also gap among students in term of faith (creed), worship and morality. In term of faith, they are mainly good. But in term of worship and morality the result shows significant decrease, (3) The Background which they were growing up and the parental cares having great influences on how they hold Islamic values.

Keywords - UAI Students, Islamic life of UAI students

I. PENDAHULUAN

Salah satu identitas yang melekat kuat pada Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) adalah identitas keislaman. Sejak berdiri pada tahun 2000, UAI tidak bisa dilepaskan dari sejarah dan citra masjid agung serta Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar. Identitas ini semakin dipertegas dengan dijadikannya nilai-nilai keislaman (*Islamic values*) sebagai elemen pertama dari tujuh elemen dasar UAI.

Fakta tersebut merupakan salah satu pertimbangan penting para orangtua untuk memasukkan anak-anak mereka kuliah di UAI. Sebab mereka berharap selain kualitas yang mumpuni di bidang keilmuannya, dengan kuliah di UAI anak-anak mereka tidak akan tercerabut dari identitas dan

nilai-nilai keislaman. Hal ini menjawab banyak kekhawatiran seputar menipisnya perhatian terhadap penanaman etika dan nilai-nilai keagamaan di sebagian besar perguruan tinggi umum (PTU) dewasa ini.

Sekalipun secara umum mahasiswa UAI berasal dari kalangan masyarakat muslim perkotaan, namun pada kenyataannya realitas keislaman mereka tidaklah homogen. Mulai dari tingkat pemahaman, tingkat pengamalan, maupun cara mereka menyikapi kasus-kasus di sekeliling mereka berdasarkan nilai dan ajaran Islam.

Usia mahasiswa UAI yang mayoritas muda (18 sampai 23 tahun) yang sering disebut masa pancaroba dengan ciri utama belum terbangunnya kematangan berpikir, keseimbangan kepribadian, dan kestabilan keberagamaan, juga tidak menjamin realitas keislaman mereka yang seragam. Andre Charron memang pernah memaparkan hasil penelitian bahwa di kalangan muda ada suatu pola yang sama, yaitu “penjauhan progresif” terhadap agama (D. Hendropuspito, 1983). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan di kalangan muda (non muslim) Kanada itu terlalu banyak mengandung celah kritik dan kelemahan argumen untuk dijadikan pijakan dalam membaca keislaman mahasiswa UAI.

Berdasarkan paparan di atas, perlu diteliti bagaimana realitas keislaman mahasiswa UAI, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ini sangat penting sebagai basis informasi dalam rangkaian upaya mengukuhkan nilai-nilai keislaman di lingkungan UAI. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dalam merumuskan model kebijakan, regulasi, dan pendekatan yang relevan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di kalangan mahasiswa UAI.

1.1 Permasalahan

Penelitian ini bermaksud menelaah poin-poin sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah realitas keislaman mahasiswa UAI?
- 2) Sejauhmanakah signifikansi pengaruh faktor-faktor jender, lingkungan tempat tumbuh, dan tempat tinggal terhadap keislaman mereka?

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan realitas keislaman mahasiswa UAI.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan informasi tentang realitas keislaman mahasiswa UAI:

- 1) Sebagai masukan pertimbangan bagi civitas akademika UAI dalam mengukuhkan nilai-nilai keislaman (*Islamic values*) di lingkungan UAI.
- 2) Sebagai masukan evaluasi bagi para dosen pengampu mata kuliah pendidikan agama Islam maupun mata kuliah yang berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa UAI dalam mengemas perkuliahan dan merumuskan pendekatan yang lebih efektif.

II. KERANGKA TEORI/TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Potret

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potret didefinisikan sebagai gambar yang dibuat dengan kamera, foto; gambaran dalam bentuk paparan. Dalam konteks definisi tersebut, potret yang dimaksud penelitian ini adalah pemetaan dan gambaran realitas keislaman yang wujud dalam diri dan keseharian mahasiswa UAI.

2.2 Pengertian Keislaman

John L. Esposito (2010) menyatakan, “*While we commonly speak of ‘Islam’, in fact many Islams or interpretations of Islam exist. The images and realities of Islam and of muslims are multiple and diverse...*” Tesa Esposito ini juga dapat ditemukan dalam realitas keislaman mahasiswa UAI. Dengan latar kultur keluarga, lingkungan, serta pendidikan yang mereka alami sebelum menjadi mahasiswa UAI, keragaman keislaman tersebut menjadi sangat wajar dan niscaya.

Dalam sebuah hadits shahih yang diriwayatkan Muslim dari Umar bin Khattab RA., Rasulullah SAW. bersabda bahwa risalah yang diembannya terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu: akidah (iman), ibadah (Islam), dan akhlak (ihsan). Ketiga unsur pokok inilah yang menjadi pilar keislaman seseorang.

Tiga aspek keislaman seseorang (akidah, ibadah dan akhlak) tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Kaelany HD:2000). Akidah yang kokoh akan mendorongnya untuk taat beribadah, dan keistiqamahannya beribadah akan berimplikasi pada perilaku dan akhlak sehari-hari.

2.3 Tinjauan tentang Iman/Akidah

Iman, dalam bahasa Arab, berasal dari kata kerja *amina-ya'manu* yang berarti percaya. Iman menunjuk sikap batin yang terpusat di hati. Tetapi tidak hanya berhenti dengan percaya, melainkan mendorong orang yang memilikinya untuk melakukan ibadah dan amal yang terpuji. Al-Ghazali mensyaratkan tiga wujud iman; membenaran di dalam hati, pengikraran dengan lidah, serta pengimplementasian dengan perbuatan (*al-Iqtishaad fi al-I'tiqaad:66*). Dalam terminologi al-Qur'an, iman juga disebut dengan akidah.

Hal-hal yang wajib diimani oleh setiap muslim ada enam perkara. 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada malaikat-malaikatNya, 3) Iman kepada kitab-kitabNya, 4) Iman kepada Rasul-rasulNya, 5) Iman kepada Hari Akhir, 6) Iman kepada ketentuan Allah.

Walaupun iman merupakan hal yang abstrak (tidak bisa diukur secara kasat mata), namun orang yang memiliki iman dapat diketahui dengan memperhatikan perilaku dan pandangan hidupnya. Misalnya, menyadari bahwa Allah Maha melihat segala perbuatannya, tidak meragukan syariat Allah, mempraktikkan keteladan Rasulullah, yakin akan akhirat, dan berintrospeksi diri seperti dengan mengingat kematian.

2.4 Tinjauan tentang Islam/Ibadah

Islam, dalam bahasa Arab, berasal dari kata kerja *aslama-yuslimu* yang berarti penyerahan kepada Allah SWT. Penyerahan ini harus berwujud kepatuhan dan ketaatan untuk melaksanakan segala perintahNya, serta menjauhi apapun laranganNya. Pengakuan keislaman seseorang tidak valid selama tidak melakukan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

Hal-hal yang menjadi pilar Islam terejewantah dalam lima perkara. 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat, 2) Mendirikan shalat, 3) Menjalankan puasa Ramadhan, 4) Menunaikan zakat, dan 5) Pergi haji ke Baitullah bagi yang mampu.

Lima perkara tersebut yang menjadi indikator utama ibadah seorang muslim. Dari sisi pengamalannya, kelima perkara tersebut bisa diklasifikasikan ke dalam ibadah lisan dan hati (mengucapkan syahadat), ibadah fisik (shalat dan puasa), ibadah harta (zakat), dan ibadah fisik-harta (haji). Sementara dari tingkat pewajibannya, keempat perkara yang terakhir bisa dibagi ke dalam wajib dan sunah. Misalnya, ada shalat wajib dan shalat sunah, puasa wajib dan puasa sunah, zakat wajib dan sedekah, serta haji wajib dan haji sunah.

2.5 Tinjauan tentang Ihsan/Akhlak

Akhlak, dalam bahasa Arab, merupakan bentuk jama' dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Thohir Luth, 2007:115). Akhlak secara substansial merupakan sifat hati seseorang yang tercermin dalam perilaku.

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi akhlak karimah (budi pekerti yang luhur) dan akhlak madzmumah (budi pekerti yang buruk). Keduanya terimplementasi dalam perilaku seseorang kepada Allah SWT, kepada orang lain, dan kepada dirinya sendiri. Akhlak seseorang kepada Allah SWT. terimplementasi dominan dalam akidah dan ibadahnya. Sementara akhlak kepada diri sendiri dan orang lain terlihat dari gaya hidup dan pola interaksinya sehari-hari.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang berpretensi menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut (Burhan Bungin, 2005).

3.2 Subjek penelitian.

- 1) Populasi Penelitian
Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UAI dari angkatan 2008, 2009, dan 2010.

2) Sampel Penelitian

Mahasiswa UAI terdiri dari 6 fakultas, maka agar diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik pengambilan sampel secara acak dan proporsional atau *proportional random sampling*.

Teknik pengambilan secara proporsional ini dipilih karena masing-masing fakultas mempunyai jumlah mahasiswa yang berbeda. Selanjutnya pengambilan sampel ditentukan secara random. Hal ini disebabkan metode random memberi kemungkinan pada semua mahasiswa sebagai subyek dalam populasi berkesempatan menjadi sampel penelitian (Sutrisno Hadi, 1990:203).

Dalam penentuan sampel masing-masing fakultas/prodi dapat dijabarkan pada tabel 1.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data. Macam-macam metode atau teknik pengumpulan data antara lain: angket (kuesioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (Tes) dan dokumentasi". (Suharsimi Arikunto, 1993:121-122)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner. Tepatnya, angket tertutup, langsung dan berbentuk skala bertingkat. Menurut Suharsimi Arikunto (1991:124), angket tertutup adalah angket yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban-jawaban tersebut. Dan angket langsung adalah angket meminta responden untuk menjawab langsung tentang dirinya. Sementara angket berbentuk skala bertingkat adalah angket yang berisi item-item yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkat, misalnya mulai dari selalu, sering, jarang, dan tidak pernah

Alasan pemilihan metode angket dalam penelitian ini didasarkan atas asumsi yang dikemukakan Sutrisno Hadi bahwa:

1) Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya

2) Apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

3) Interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti (Sutrisno Hadi, 1990:157)

Namun metode pengumpulan data dengan angket juga memiliki beberapa kelemahan sebagaimana dikemukakan oleh Suharsini Arikunto, di antaranya:

1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab, sehingga ada pertanyaan yang terlewat/tidak dijawab, padahal sukar dikembalikan padanya.

2) Sering sukar dicari validitasnya.

3) Walaupun dibuat secara anonim kadang-kadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur.

4) Seringkali tidak kembali terutama jika dikirim lewat pos.

5) Waktu pengembalian tidak sama-sama dan bahkan ada yang terlalu lama sehingga terlambat. (1992:126)

Untuk mengatasi beberapa kelemahan tersebut, terutama yang berkaitan dengan waktu pengumpulan dan ketelitian memberikan jawaban, peneliti menerapkan kiat-kiat sebagai berikut:

1) Memberikan petunjuk dalam angket yang jelas.

2) Mengadakan pendekatan yang manusiawi dalam meminta responden untuk mengisi angket.

3) Memberikan keleluasaan seperlunya sehingga angket tidak dikerjakan dengan terlalu tergesa-gesa dan agar jawaban dapat diberikan sesuai dengan yang sebenarnya.

4) Mengadakan pendampingan dan penjelasan jika pada pelaksanaannya responden mengalami kesulitan, dan kalau ada hal-hal yang kurang jelas.

Dengan demikian, maka diharapkan dari angket tersebut dapat diperoleh data yang benar-benar telah menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari responden yang diteliti.

Tabel 1. Proportional Random Sampling per Fakultas/Prodi.

No	Fakultas/Program Studi	2008	2009	2010	Jumlah	Jml Angket
Fakultas Sains dan Teknologi (FST)						
1	Teknik Industri	24	21	35	80	16
2	Teknik Informatika	35	22	37	94	19
3	Teknik Elektro	19	9	18	46	10
4	Biologi (Bioteknologi)	24	24	27	75	15
Fakultas Ekonomi (FE)						
5	Manajemen	64	63	49	176	35
6	Akuntansi	34	46	34	114	24
Fakultas Sastra (FS)						
7	Sastra Arab	20	20	24	64	14
8	Sastra Cina	12	18	8	38	9
9	Sastra Inggris	29	36	27	92	19
10	Sastra Jepang	17	19	17	53	11
Fakultas Psikologi dan Pendidikan (FPsP)						
11	Dakwah (Healing & Konseling)	13	12	4	29	7
12	Tarbiyah PAUD	27	38	34	99	21
13	Psikologi	42	55	57	154	31
Fakultas Hukum (FH)						
14	Ilmu Hukum (Hukum Ekonomi & Teknologi)	46	41	45	132	26
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)						
15	Ilmu Hubungan Internasional	65	78	83	226	46
16	Ilmu Komunikasi	150	181	151	482	97

3.4 Instrumen Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik secara berturut-turut adalah perencanaan, penulisan butir item, penyuntingan, uji coba, penganalisaan hasil (Suharsini Arikunto, 1989:134-135). Berdasarkan pendapat tersebut, langkah-langkah pengadaan instrumen yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1) Perencanaan dan penulisan butir pernyataan.

Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah mendefinisikan konsep yang hendak diukur dan menentukan indikator-indikator untuk dijabarkan menjadi butir item. Konsep yang digunakan sebagai dasar instrumen penelitian ini adalah sabda Rasulullah SAW. bahwa risalah yang diembannya terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu: Akidah (Iman), Ibadah (Islam), dan Akhlak (Ihsan). (HR. Muslim, dari Umar bin Khattab RA.).

Adapun penetapan skor untuk angket ini dibagi dalam dua bagian; bagian *favorable* dan bagian *unfavourable*. Untuk bagian *favorable*, alternatif A (selalu) dengan skor 4, B (sering) dengan skor 3, C (jarang) dengan skor 2, dan D (tidak pernah) dengan skor 1. Sementara bagian *unfavourable* menggunakan penghitungan skor sebaliknya; A dengan skor 1, B dengan skor 2, C dengan skor 3, dan D dengan skor 4.

2) Penyuntingan

Penyuntingan yang dimaksud meliputi melengkapi instrumen dengan kata pengantar, petunjuk pengisian, ucapan terima kasih, penyediaan lembar jawaban.

3) Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dikenakan bagi mahasiswa yang nantinya bukan menjadi sampel tetapi masih merupakan satu populasi. Untuk melakukan uji coba instrumen biasanya dengan jumlah responden 30-50 orang sudah mencukupi karena dengan jumlah minimal 30 orang ini maka distribusi skor akan mendekati kurve normal. Dalam hal ini, peneliti mengambil 30 mahasiswa untuk dikenai uji coba. Dalam uji coba ini meliputi:

a. Uji Coba Validitas Instrumen

Menurut Suharsini Arikunto (1991:136) validitas adalah "Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Berkaitan dengan validitas ini, Sutrisno Hadi mengemukakan jenis-jenis validitas, yaitu: *face validity*, *Logical validity*, *factorial validity*, *Content validity* dan *empirical validity*. Dalam penelitian ini semua angket menggunakan *Construct*

Validity atau Logical Validity, karena butir-butir dalam instrumen dikembangkan berdasarkan konstruksi teoritik.

Untuk mengetahui ketepatan data dilakukan tehnik uji validitas internal. Uji validitas internal dilakukan melalui uji validitas butir. Untuk menguji validitas butir digunakan tehnik atau rumus korelasi product moment dari Karl Pearson. Rumus korelasi product yang dimaksud adalah:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N\sum X^2) - (\sum X)^2)((N\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}} \quad (1)$$

Keterangan:

- R_{xy} : Koefisien korelasi antara X dengan Y
 - ∑X : Jumlah skor tiap butir
 - ∑Y : Jumlah skor total
 - ∑XY : Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y
 - ∑X² : Jumlah X
 - ∑Y² : Jumlah Y
 - N : Banyaknya subyek
- (Arikunto, 1993:138)

Hasil perhitungan dengan korelasi tersebut masih dikontrol atau dicek dengan korelasi Part Whole untuk menghindari Overestimate, sehingga diperoleh harga r_{pq} atau r_{bt}. Adapun rumusnya:

$$r_{pq} = \frac{r_{pq} : SD_t - SD_p}{\{(SD_t^2 + SD_p^2) (r_{tp} : SD_t - SD_p)\}} \quad (2)$$

Keterangan :

- R_{pq} : Koefisien korelasi bagian total
 - R_{tp} : Koefisien korelasi product moment
 - SD_p : Standar deviasi total
 - SD_t : Standar deviasi sub total
- (Sutrisno Hadi, 1987:290)

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha, karena skor item bukan nol atau satu. Sebagaimana penjelasan Suharsini Arikunto bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau satu, misalnya angket atau soal bentuk uraian (196:190).

Rumus alpha tersebut adalah:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right) \quad (3)$$

Keterangan:

- r_{ii} : Reliabilitas instrumen
 - k : banyaknya item
 - ∑σ²_b : Jumlah varians butir
 - σ² : Varians Total
- (Suharsini A, 1996:191)

Hasil riil yang telah diperoleh dikonsultasikan melalui Standart Error Measurement (SEM). Adapun rumus SEM adalah sebagai berikut:

$$SE_{meas} = SD \sqrt{1 - r_{ii}} \quad (4)$$

Keterangan :

- SEM : Standart Error of Measurement
 - SD : Standart Deviasi
 - r_{ii} : Reliabilitas Instrumen
- (Gilbert Sax, 1980:274)

Sedangkan standar deviasi (SD) dapat dicari dengan rumus berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N} \right]^2} \quad (5)$$

Keterangan :

- SD : Standart deviasi
 - ∑X² : Jumlah kuadrat deviasi skor dari mean
 - N : Jumlah individu
- (Sutrisno Hadi, 1993:50)

Hasil perhitungan dengan SEM ini kemudian dikonsultasikan dengan SD, dengan kriteria bahwa instrumen itu reliabel apabila harga SEM kurang dari ½ SD, dan sebaliknya jika harga SEM lebih dari ½ SD maka instrumen itu tidak reliabel.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari angket kemudian diolah dengan teknik statistik deskriptif. Data temuan penelitian berupa angka-angka dan persentase dianalisis dan diinterpretasikan lalu dideskripsikan secara naratif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari empat ratus kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali sampai dengan tanggal 20 November 2011 sebanyak 356. Ini berarti secara rata-rata hanya 18% dari jumlah populasi, dari target responden semula sebanyak 20%. Itupun tidak merata di semua fakultas; FST, FE, FS, FPsP, dan FH terpenuhi target 20% dari populasi. Sementara FISIP hanya 13%.

4.1 Deskripsi Potret Keislaman Secara Umum

Setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS, hasil penelitian potret keislaman mahasiswa UAI secara umum menunjukkan nilai-nilai rata-ratanya adalah: 3,15 dengan simpangan baku 0,28. Dari ketiga aspek keislaman (akidah, ibadah dan akhlak), yang paling baik adalah aspek akidah mereka dengan nilai rata-rata 3,55. Aspek akhlak rata-ratanya adalah 3,09. Sementara aspek ibadah mereka tergolong rendah dengan rata-rata 2,8 (tabel 2).

Sedangkan secara kategoris, dengan menggunakan Z skor, ditemukan 14,6% responden keislaman mereka tergolong tinggi, 66% responden tergolong sedang, dan 19,4% masuk kategori rendah (tabel 3).

4.2 Deskripsi Potret Keislaman Berdasarkan Fakultas.

Sementara berdasarkan fakultas, potret keislaman responden dapat dilihat dari meannya secara berurutan sebagai berikut (tabel 4 dan 5):

- Fakultas Psikologi dan Pendidikan : 3,22
- Fakultas Sains dan Teknologi : 3,21
- Fakultas Sastra : 3,20
- Fakultas Ekonomi : 3,19
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : 3,15
- Fakultas Hukum : 3,00

Hasil ini menunjukkan bahwa keislaman mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan (FPsP) lebih baik dari teman-teman mereka yang ada di Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Sastra (FS), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), dan Fakultas Hukum (FH). Sementara mahasiswa FH terlihat keislaman mereka kurang dibanding yang lain.

Namun setelah dilakukan uji Anova, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan tingkat keislaman responden berdasarkan Fakultas. Sebab ditemukan P *valuenya* adalah $0,064 > 0,05$ (tabel 5), berarti H0 diterima.

Tabel 2. Deskripsi Potret Keislaman Secara Umum

	Total	Akidah	Ibadah	Akhlak
N Valid	356	356	356	356
Missing	0	0	0	0
Mean	3.1502	3.5531	2.8011	3.0948
Median	3.1900	3.5700	2.8600	3.1400
Mode	3.19	3.71	2.71	3.00
Std. Deviation	.28090	.28965	.39170	.36944
Range	1.48	1.43	2.29	2.00
Minimum	2.38	2.57	1.57	2.00
Maximum	3.86	4.00	3.86	4.00

Tabel 3. Deskripsi Potret Keislaman Secara Umum menggunakan Z skor

	Freq uency	Per cent	Valid Percent	Cumu lative Percent
Valid Tinggi	52	14.6	14.6	14.6
Sedang	235	65.8	66.0	80.6
Rendah	69	19.3	19.4	100.0
Total	356	99.7		
Missing System	1	.3	100.0	
Total	357	100.0		

Tabel 4. Deskripsi Potret Keislaman Berdasarkan Fakultas dilihat dari Meannya

	N	Mean	Std. Devia- tion	Std. Error	Min	Max
FST	60	3.2092	.24465	.03158	2.76	3.81
FS	53	3.2009	.28246	.03880	2.57	3.86
FPsP	59	3.2158	.27723	.03609	2.71	3.81
FH	26	3.0019	.23607	.04630	2.57	3.48
FE	59	3.1863	.27389	.03566	2.62	3.71
FISIP	99	3.0656	.28878	.02902	2.38	3.67
Total	356	3.1502	.28090	.01489	2.38	3.86

Tabel 5. Homogeneous Subset Potret Keislaman Berdasarkan Fakultas

Fakultas	N	Subset for alpha = 0,05	
		1	2
FH	26	3.0019	-
FISIP	99	3.0656	3.0656
FE	59	-	3.1863
FS	53	-	3.2009
FST	60	-	3.2092
FPsP	59	-	3.2158
Sig.	-	.848	.064

4.3 Deskripsi Potret Keislaman Berdasarkan Jender.

Setelah melihat realitas keislaman responden secara umum dan berdasarkan fakultas masing-masing, maka penelitian ini hendak memaparkan pula realitas keislaman mereka berdasarkan jenis kelaminnya. Dengan menggunakan *independent sample T test*, pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Kriteria pengujian berdasar probabilitas:

Ho diterima jika $P \text{ value} > 0,05$

Ho ditolak jika $P \text{ value} < 0,05$

Berdasarkan perhitungan, diperoleh bahwa t hitung = -0,148 dengan signifikansi 0,883. $P \text{ value}$ 0,883 $> 0,05$ maka H_0 diterima. Ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam potret keislaman responden yang laki-laki dan perempuan.

4.4 Deskripsi Potret Keislaman Berdasarkan Tempat Tinggal Sekarang.

Selanjutnya, penelitian ini hendak melihat realitas keislaman responden berdasarkan tempat tinggal mereka. Sebanyak 324 responden (91%) tinggal di rumah (bersama orang tua), 24 responden (7%) kost, dan 8 responden (2%) tinggal di asrama.

Setelah dilakukan pengujian Anova, dapat dipaparkan responden yang tinggal di asrama keislaman mereka paling baik dengan nilai rata-rata 3,35; berikutnya yang kost dengan nilai rata-rata 3,2; dan responden yang tinggal di rumah justru paling rendah dibanding dua yang lain dengan nilai rata-rata 3,1 (tabel 8).

Tabel 6. Group Statistics

Gender		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total	Perem-puan	255	3.1488	.28147	.01763
	Laki-laki	101	3.1537	.28081	.02794
Akidah	Perem-puan	255	3.5385	.29224	.01830
	Laki-laki	101	3.5900	.28105	.02797
Ibadah	Perem-puan	255	2.8125	.39910	.02499
	Laki-laki	101	2.7722	.37274	.03709
Akhlak	Perem-puan	255	3.0936	.36678	.02297
	Laki-laki	101	3.0978	.37790	.03760

Tabel 7. Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Total	Equal variances assumed	.208	.649	-.148	354	.883	-.00488	.03307
	Equal variances not assumed	-	-	-.148	183.955	.883	-.00488	.03304
Akidah	Equal variances assumed	.113	.737	-1.515	354	.131	-.05149	.03399
	Equal variances not assumed	-	-	-1.541	190.250	.125	-.05149	.03342
Ibadah	Equal variances assumed	.445	.505	.876	354	.381	.04037	.04607
	Equal variances not assumed	-	-	.903	195.561	.368	.04037	.04472
Akhlak	Equal variances assumed	.002	.960	-.097	354	.923	-.00421	.04350
	Equal variances not assumed	-	-	-.096	178.745	.924	-.00421	.04406

Tabel 8. *Homogenous Subset* Potret Keislaman Berdasarkan Tempat Tinggal Sekarang

Lingkungan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	
Rumah	324	3.1411	
Kost	24	3.2037	
Asrama	8	3.3562	
Sig.	-	.059	

Namun secara umum, perbedaan tingkat keislaman antara yang tinggal di asrama, kost, dan di rumah (bersama orang tua) tidak terlalu signifikan karena terlihat *P value* $> 0,05$. Khususnya terkait aspek akidah dan akhlak. Akan tetapi dalam aspek ibadah dengan *P value* $0,023 < 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan (tabel 9).

4.5. Deskripsi Potret Keislaman Berdasarkan Tempat Tumbuh

Dari data responden yang terhimpun dalam penelitian ini, diketahui 332 (93%) responden tumbuh di lingkungan perkotaan. Sementara 24 (7%) responden sisanya tumbuh di lingkungan pedesaan. Responden yang tumbuh di lingkungan pedesaan keislaman mereka lebih baik dari yang tumbuh di lingkungan perkotaan (tabel 10).

Dan setelah diuji dengan menggunakan *independent sample T test*, melalui uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, terlihat dalam tabel 11, diperoleh *P value* $0,04 < 0,05$, berarti H_0 ditolak. Maknanya, ada perbedaan signifikan keislaman responden yang tumbuh di pedesaan dibanding mereka yang tumbuh di perkotaan

Tabel 9. Anova

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Total	Between Groups	.435	2	.218	2.786	.063
	Within Groups	27.576	353	.078	-	-
	Total	28.011	355	-	-	-
Akidah	Between Groups	.164	2	.082	.977	.378
	Within Groups	29.619	353	.084	-	-
	Total	29.783	355	-	-	-
Ibadah	Between Groups	1.150	2	.575	3.806	.023
	Within Groups	53.319	353	.151	-	-
	Total	54.468	355	-	-	-
Akhlak	Between Groups	.255	2	.127	.932	.395
	Within Groups	48.197	353	.137	-	-
	Total	48.451	355	-	-	-

Tabel 10. Group Statistics

Tempat Tumbuh		N	Mean	Std. Deviation	Std. error Mean
Total	Perkotaan	332	3.1387	.27915	.01532
	Pedesaan	24	3.3083	.26156	.05339
Akidah	Perkotaan	332	3.5423	.29205	.01603
	Pedesaan	24	3.7025	.20609	.04207
Ibadah	Perkotaan	332	2.7920	.38580	.02117
	Pedesaan	24	2.9275	.45638	.09316
Akhlak	Perkotaan	332	3.0806	.36866	.02023
	Pedesaan	24	3.2917	.32760	.06687

Tabel 11. Independent Sample T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Total	Equal variances assumed	.283	.595	-2.886	354	.004	-.16960	.05877	-.28518	-.05401
	Equal variances not assumed	-	-	-3.053	26.931	.005	-.16960	.05555	-.28358	-.05561
Akidah	Equal variances assumed	3.488	.063	-2.638	354	.009	-.16018	.06072	-.27959	-.04077
	Equal variances not assumed	-	-	-3.558	30.119	.001	-.16018	.04502	-.25210	-.06826
Ibadah	Equal variances assumed	.948	.331	-1.641	354	.102	-.13554	.08260	-.29799	.02690
	Equal variances not assumed	-	-	-1.419	25.433	.168	-.13554	.09553	-.33213	.06104
Akhlik	Equal variances assumed	.962	.327	-2.728	354	.007	-.21109	.07739	-.36330	-.05889
	Equal variances not assumed	-	-	-3.022	27.388	.005	-.21109	.06986	-.35435	-.06784

V. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini terungkap bahwa ketiga aspek keislaman (akidah, ibadah dan akhlak) di kalangan mahasiswa UAI angkatan 2008, 2009 dan 2010 tidaklah paralel. Aspek akidah mereka relatif baik dengan prosentase kategori tinggi mencapai 23% dan yang rendah “hanya” 14,3%. Namun dalam aspek ibadah perbandingannya terbalik, dan semakin memprihatinkan dalam aspek akhlak. Menariknya, dalam aspek akidah, item-item dengan poin rendah justru yang terkait dengan isu-isu aktual.

Di sisi lain, potret keislaman responden berdasarkan fakultas sangat variatif. Ada dugaan faktor yang pengaruhnya paling dominan adalah lingkungan serta didikan dan pengawasan orangtua. Sebab terungkap bahwa realitas keislaman responden yang tumbuh di lingkungan pedesaan lebih baik daripada yang tumbuh di lingkungan perkotaan dengan perbedaan yang signifikan. Ini paralel dengan temuan bahwa responden yang tinggal di asrama, potret keislaman mereka juga lebih baik dibanding responden yang tinggal di rumah (bersama orang tua). Berbeda dengan faktor gender, yang terlihat tidak berpengaruh signifikan terhadap realitas keislaman mereka. Artinya, anggapan remaja putri lebih alim dari remaja putera, dan atau remaja putera lebih sulit

“dikendalikan” daripada remaja putri, tidak sepenuhnya benar.

Dalam konteks membudayakan *Islamic values* sebagai salah satu TED UAI, penelitian semacam ini perlu diselenggarakan secara kontinyu. Sehingga kebijakan dan pendekatan yang dikembangkan dalam membangun karakter mahasiswa UAI yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral Islam bisa lebih akurat karena didasarkan pada sebuah penelitian ilmiah *updated*. Inilah pengejawantahan dari *research based policy* yang merupakan spirit penting dalam dunia perguruan tinggi.

Berhubung penelitian ini termasuk “perintis” dalam temanya, alat ukur yang digunakan baru merujuk pada teori-teori keilmuan Islam murni (*‘Ulum syar’iyyah*). Maka dalam penelitian-penelitian serupa yang akan datang perlu dikombinasikan dengan teori-teori keilmuan yang lain –semisal psikologi, sehingga alat ukurnya bisa lebih komprehensif dan mendalam.

Terkait dengan dengan pembudayaan *Islamic values* di lingkungan UAI, perlu ada kebijakan dan perhatian lebih terhadap kualitas ibadah para mahasiswa. Karena di ranah ibadah inilah kesenjangan realitas keislaman mereka mulai tampak, yang kemudian semakin terlihat senjang di ranah akhlak.

Pembumian *Islamic values* ini harus menjadi *concern* dan cita-cita semua pihak, termasuk para orang tua mahasiswa; karena nilai-nilai yang ditransfer di UAI tidak akan terpatri dengan baik tanpa dukungan atmosfer yang kondusif di rumah/keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] HD., Kaelany (2000), *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Bumi Aksara: Jakarta
- [2] Bungin, Burhan (2005), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- [3] Hendropuspito, D. (1983), *Sosiologi Agama*. Kanisius: Yogyakarta
- [4] Esposito, John L. (2010), *What Everyone needs to know about Islam*. Oxford University Press: New York
- [5] Al-Ghazali, Abu Hamid (tt). *Al-iqtishad fil i'tiqad*. Dar al-Hadith: Cairo
- [6] Thohir, Luth (2007), *Dakwah dan Pemikirannya*. GIP: Jakarta
- [7] Hadi, Sutrisno (1990), *Metodologi Research*. Andi offset: Yogyakarta
- [8] Arikunto, Suharsimi (1993), *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta